

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk menentukan penelitian, terlebih dahulu harus ditentukan populasi. Populasi menurut Sekaran (2003) adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diinvestigasi oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah saham – saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah saham perusahaan perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ 45 pada periode tahun 2017. Indeks LQ 45 merupakan saham yang terlikuid atau aktif diperjual belikan sehingga dapat menghindari terjadinya bias yang disebabkan oleh banyaknya saham tidur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, saham – saham yang terdapat dalam LQ 45 merupakan saham pilihan dan mempertimbangkan faktor kapitalisasi pasar.

Dari populasi ini diambil beberapa sampel, sampel menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, akan tetapi sampel yang diambil dari populasi harus benar – benar representatif. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran, 2003). Dalam hal ini, sampel yang digunakan adalah return perusahaan – perusahaan yang konsisten masuk kedalam indeks LQ 45.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka – angka (Arikunto, 2006). Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data harga penutupan harian saham – saham indeks LQ 45. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder karena pengambilan data tidak langsung dari sumbernya melainkan diperoleh dari dokumen yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh seseorang, bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir, yang bisa mengacu pada internal atau eksternal organisasi dan diakses melalui internet, penelusuran dokumen, atau publikasi informasi (Sekaran, 2003). Sedangkan sumber metode pengumpulan data dalam penelitian dengan teknik dokumentasi dari Bursa Efek Indonesia melalui Pojok Burs Efek Indonesia Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

3.3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai, dimana variabel ini terdiri dari variabel terikat, variabel bebas, variabel moderator, dan variabel antara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi fenomena *Monday effect*, *weekfour effect*, *weekend effect* pada *return* saham masing – masing hari perdagangan. *Return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return actual*. *Return actual* atau *return riil* diperoleh dari presentasi perbandingan selisih harga saham periode tertentu dan harga saham periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, *return actual* diperoleh dari harga

penutupan harian saham selama periode penelitian. *Return* dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut (Jogiyanto, 2000):

$$R_t = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1}$$

Keterangan :

R_t : Return harian saham pada hari t

P_t : Harga saham individu penutup pada hari t

P_{t-1} : Harga saham individu penutup pada hari t-1

a. *Monday effect*

Fenomena ini terjadi ketika *return* pada hari Senin cenderung negatif dan *return* pada hari lain adalah positif. Untuk dapat melihat fenomena *Monday effect*, maka dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

1. Menghitung *actual return* harian

$$R_{\text{Senin}} = \frac{P_{\text{senin}} - P_{\text{jumat}}}{P_{\text{jumat}}}$$

$$R_{\text{Selasa}} = \frac{P_{\text{selasa}} - P_{\text{senin}}}{P_{\text{senin}}}$$

$$R_{\text{Rabu}} = \frac{P_{\text{rabu}} - P_{\text{selasa}}}{IHS_{\text{selasa}}}$$

$$R_{\text{Kamis}} = \frac{P_{\text{kamis}} - P_{\text{rabu}}}{IHS_{\text{rabu}}}$$

$$R_{\text{Jumat}} = \frac{P_{\text{jumat}} - P_{\text{kamis}}}{P_{\text{kamis}}}$$

2. *Return* saham lalu di rata– rata setiap harinya sehingga diperoleh nilai *return* saham harian selama satu tahun.

b. *Weekfour effect*

Weekfour effect merupakan suatu peristiwa dimana *Monday effect* hanya terjadi pada minggu keempat untuk setiap bulannya. Untuk melihat adanya *weekfour effect* dilakukan dengan cara:

1. Mengitung *return* saham hari Senin selama periode 2017

$$R \text{ Senin (Minggu 1 – 4)} = \frac{Pt_{\text{senin}} - Pt_{\text{jumat}}}{Pt_{\text{jumat}}}$$

2. *Return* saham hari Senin yang diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai dengan minggunya yaitu minggu 1 hingga minggu ke 4.

c. *Weekend effect*

$$R \text{ Senin} = \frac{Pt_{\text{senin}} - Pt_{\text{jumat}}}{Pt_{\text{jumat}}}$$

$$R \text{ Selasa} = \frac{Pt_{\text{selasa}} - Pt_{\text{senin}}}{Pt_{\text{senin}}}$$

$$R \text{ Rabu} = \frac{Pt_{\text{rabu}} - Pt_{\text{selasa}}}{Pt_{\text{selasa}}}$$

$$R \text{ Kamis} = \frac{Pt_{\text{kamis}} - Pt_{\text{rabu}}}{IHS_{\text{rabu}}}$$

$$R \text{ Jumat} = \frac{Pt_{\text{jumat}} - Pt_{\text{kamis}}}{Pt_{\text{kamis}}}$$

3.4. Metode Analisis Data

a) Analisis Deskriptif

Merupakan paparan tentang data penelitian, yang meliputi nilai maksimum, nilai minimum, nilai *mean*, dan standar deviasi masing – masing variabel.

b) Analisis *Anova*

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis ANOVA yang berguna untuk mengetahui ada tidaknya fenomena *Monday effect*, *weekfour effect* serta apakah terjadi fenomena *Weekend effect* di Bursa Efek Indonesia.

c) *One Sample t – test*

Untuk mengetahui apakah terjadi *weekfour effect* pada *return* saham di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan dengan menggunakan uji *one sample t-test*. Pengujian ini pada prinsipnya ingin menguji apakah suatu nilai tertentu berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Berikut ini diperoleh hasil perbandingan *return* saham pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat menggunakan uji *one sample t-test*.

3.5 Pengolahan Data Awal

Data awal dalam bentuk harga penutupan harian saham dikelompokkan dalam satu periode tahun yaitu 2017. Berdasarkan harga penutupan harian masing – masing periode tersebut, kemudian dilakukan

perhitungan *return actual* harian masing – masin saham dengan menggunakan rumus berikut:

$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t : *Return* harian saham pada hari t

P_t : Harga saham individu penutup pada hari t

P_{t-1} : Harga saham individu penutup pada hari t-1

Data *return actual* saham hasil perhitungan yang berupa data *time series* kemudian dianalisis dalam uji asumsi klasik sebelum dilakukan analisis regresi (OLS) dan uji hipotesis dengan menggunakan metode ANOVA untuk meneliti apakah ada fenomena *Monday effect*, *weekfour effect*, dan juga *weekend effect*.

3.6. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis pertama

Untuk pengujian hipotesis pertama yaitu *Monday effect* terhadap return saham digunakan uji *Analysis of Variance*.

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : $\mu_{sn} = \mu_{sl} = \mu_{rb} = \mu_{km} = \mu_{jm} = 0$, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata – rata return saham pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, sehingga (Tidak ada fenomena *Monday effect* di Bursa Efek Indonesia).

H1 : $\mu_{sn} \neq \mu_{sl} \neq \mu_{rb} \neq \mu_{km} \neq \mu_{jm} = 0$, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara rata – rata return saham pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, sehingga (Adanya fenomena *Monday effect* di Bursa Efek Indonesia).

- b. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 0,05.
- c. Jika $P \text{ value} \geq \alpha = H_0$ diterima. Berarti tidak ada fenomena *Monday effect* di Bursa Efek Indonesia. Jika $P \text{ value} \leq \alpha = H_0$ ditolak. Menandakan *mean* hari Senin adalah terendah dibanding rata – rata return hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat. Berarti adanya fenomena *Monday effect* di Bursa Efek Indonesia.

2. Hipotesis Kedua

- a. Merumuskan hipotesis

H0 : $\mu_{m1} = \mu_{m2} = \mu_{m3} = \mu_{m4} = 0$, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata – rata *return* saham pada hari Senin minggu keempat dengan hari Senin minggu pertama hingga Senin minggu ketiga, (Tidak ada fenomena *Weekfour effect* di Bursa Efek Indonesia).

H1 : $\mu_{m1} \neq \mu_{m2} \neq \mu_{m3} \neq \mu_{m4} = 0$ yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara rata – rata *return* saham pada hari Senin minggu keempat dengan hari Senin minggu pertama hingga Senin minggu ketiga (Adanya fenomena *weekfour effect* di Bursa Efek Indonesia).

- b. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 0,05.

- c. Jika $P \text{ value} \geq \alpha = H_0$ diterima. Berarti tidak ada fenomena *Weekfour effect* di Bursa Efek Indonesia. Jika $P \text{ value} \leq \alpha = H_0$ ditolak. Menandakan *Monday effect* hanya terjadi pada minggu keempat saja. Artinya adanya fenomena *Weekfour effect* di Bursa Efek Indonesia.

3. Hipotesis Ketiga

- a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \mu_{sn} = \mu_{sl} = \mu_{rb} = \mu_{km} = \mu_{jm} = 0$, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata – rata *return* saham pada hari Jumat dengan hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. (Tidak ada fenomena *Weekend effect* di Bursa Efek Indonesia.

$H_1 : \mu_{sn} \neq \mu_{sl} \neq \mu_{rb} \neq \mu_{km} \neq \mu_{jm} = 0$, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara rata – rata *return* saham pada hari Jumat dengan hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis (Adanya fenomena *Weekend effect* di Bursa EfekIndonesia.

- b. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 0,05.

- d. Jika $P \text{ value} \geq \alpha = H_0$ diterima. Berarti tidak ada fenomena *Weekend effect* di Bursa Efek Indonesia. Jika $P \text{ value} \leq \alpha = H_0$ ditolak. Menandakan *mean return* hari Jumat adalah tertinggi dibanding hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Artinya adanya fenomena *Weekend effect* di Bursa Efek Indonesia.